

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Lebak, Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 3 Lebak, yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B tahun pelajaran 2019/2020. Rincian jumlah siswa masing-masing kelas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	14	16	30
2	VIII B	16	14	30

Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dua kali pertemuan untuk *treatment* sebagai perlakuan eksperimen dengan rinci, satu kali pertemuan di kelas eksperimen satu kali pertemuan di kelas kontrol.

Pokok pembahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi tentang adab terhadap orang tua dan guru. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut, maka setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda antar kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol maka kedua kelompok tersebut diberikan tes berbentuk pilihan ganda.

Setelah dilakukan uji coba instrument selanjutnya dilakukan uji validitas, uji reabilitas, uji taraf kesukaran, dan uji daya pembeda soal. Tes dilakukan diakhir pembelajaran. Berikut ini data hasil penelitian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Pretest

Pretest atau tes awal dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki kemampuan yang sama (*homogen*) atau tidak. *Pretest* dilakukan pada dua kelas yang akan diujikan subyek penelitiannya, yaitu kelas VIII-A dan VIII-B.

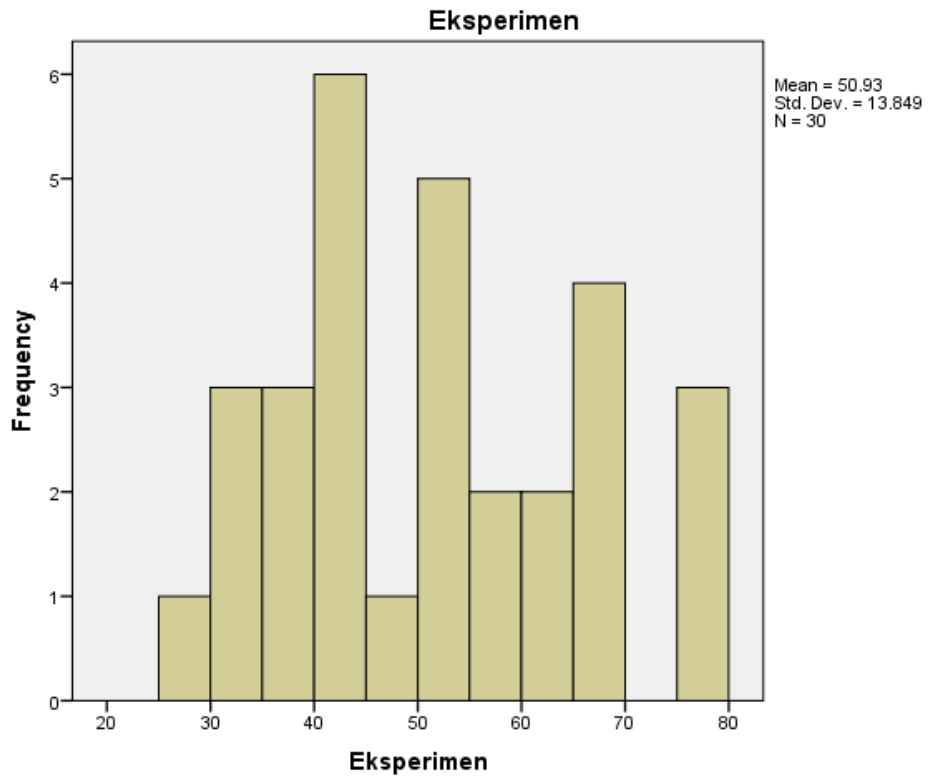
a. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen (VIII B)

Pretest pada kelas VIII B dilaksanakan pada hari Rabu, 04 September 2019. Hasil belajar awal kelas VIII B dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran awal (*Pretest*) kelas VIII B sebagai berikut.

Tabel 4.2 Skor Nilai Awal (Pretest) Kelas VIII B

Nilai	Frekuensi
28	1
33	3
38	3
42	6
47	1
52	5
57	2
61	2
66	4
76	3
Jumlah	30

Gambar 4.1 Grafik Nilai (*Pretest*) Kelas VIII B



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII B dengan nilai 28 sebanyak 1 siswa, nilai 33 sebanyak 3 siswa, nilai 38 sebanyak 3 siswa, nilai 42 sebanyak 6 siswa, nilai 47 sebanyak 1 siswa, nilai 52 sebanyak 5 siswa, nilai 57 sebanyak 2 siswa, 61 sebanyak 2 siswa, nilai 66 sebanyak 4 siswa, nilai 76 sebanyak 3 siswa.

b. Hasil *Pretest* Kelas VIII A (Kontrol)

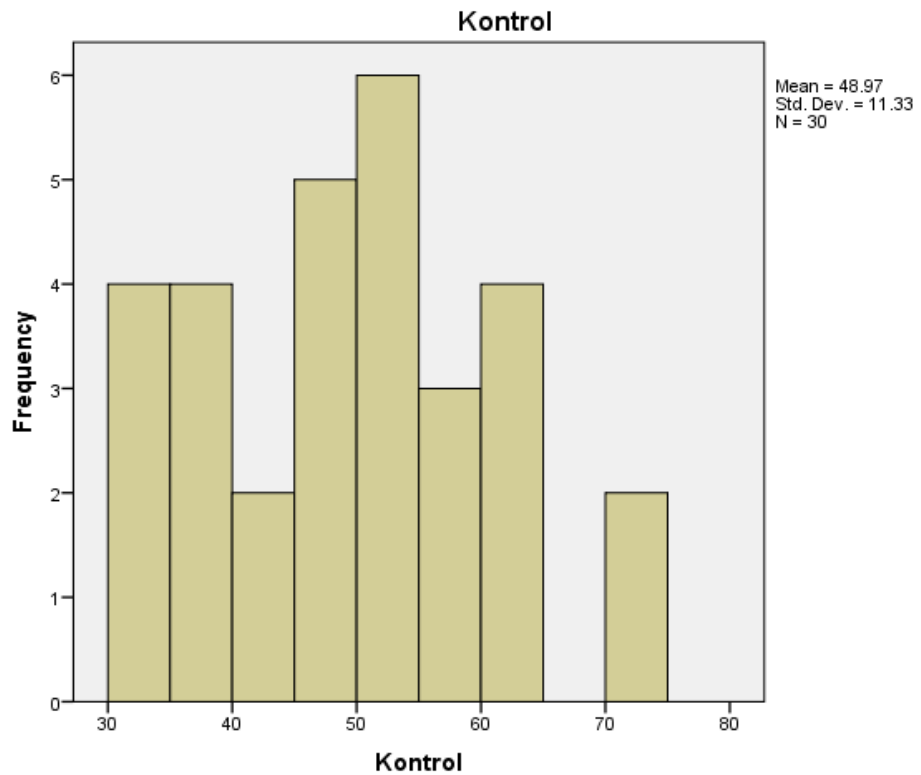
Pretest pada kelas VIII A dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 04 September 2019, hasil belajar awal kelas VIII

A dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran awal (*Pretest*) kelas VIII A sebagai berikut.

Tabel 4.3 Skor Nilai Awal (*Pretest*) Kelas VIII A

Nilai	Frekuensi
30	2
33	2
38	4
42	2
47	5
52	6
58	3
60	3
62	1
72	2
Jumlah	30

Gambar 4.2 Grafik Nilai (*Pretest*) Kelas VIII A



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A dengan nilai 30 sebanyak 2 siswa, nilai 33 sebanyak 2 siswa, nilai 38 sebanyak 4 siswa, nilai 42 sebanyak 2 siswa, nilai 47 sebanyak 5 siswa, nilai 52 sebanyak 6 siswa, nilai 58 sebanyak 3 siswa, nilai 60 sebanyak 3 siswa, nilai 62 sebanyak 1 siswa, nilai 72 sebanyak 2 siswa.

c. Analisis Data *Pretest*

Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah kedua kelompok memiliki perbedaan hasil atau tidak. Jika kedua kelompok tidak memiliki perbedaan hasil secara signifikan, maka pengujian dapat dilanjutkan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh metode *Example Non Example* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan secara signifikan, maka pengujian tidak dapat dilanjutkan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh metode *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan perbedaan hasil belajar bukan diakibatkan dari implementasi metode, melainkan karena perbedaan kemampuan siswa.

Tabel 4.4 Data Statistik *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Data Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Rata-rata	50,93	48,69
2	Median	52,00	49,50
3	Modus	42	52
4	Simpangan Baku	13,849	11,330

5	Skor Minimum	28	30
6	Skor Maksimum	76	72

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil *Pretest* kedua kelompok menunjukkan bahwa perolehan minimum dan maksimum yang diperoleh kelas kontrol yaitu 30 sedangkan kelas eksperimen yaitu 28, dan nilai maksimum yang diperoleh kelas kontrol yaitu 72 dan kelas eksperimen 76. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 50,93 sedangkan kontrol yaitu 48,69 dimana nilai kedua kelompok tersebut masih tergolong sedang.

2. *Posttest*

a. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen (VIII B)

Pelaksanaan *posttest* eksperimen dilakukan pada tanggal 25 September 2019, *Posttest* ini dilakukan sebagai penilaian akhir dari hasil *treatment* yang telah dilakukan. Soal yang digunakan sama dengan soal *pretest* agar hasil yang didapatkan benar-benar pengaruh dari metode yang digunakan. Hasil belajar akhir kelompok eksperimen dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan

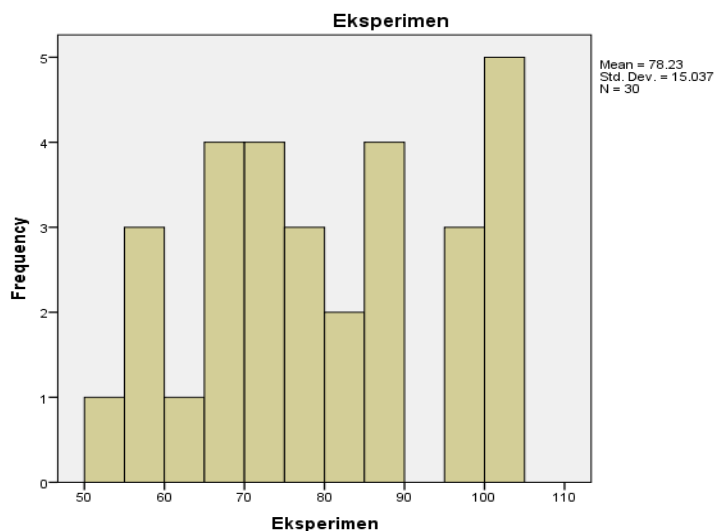
memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran akhir *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen (VIII B)

Nilai	Frekuensi
52	1
57	3
61	1
66	4
71	4
76	3
80	2
85	4
95	3
100	5
Jumlah	30

Adapun hasil perhitungan statistik, maka diperoleh hasil berikut:

Gambar 4.3 Grafik Nilai *Posttest* Kelas VIII B



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII B dengan nilai 52 sebanyak 1 siswa, nilai 57 sebanyak 3 siswa, nilai 61 sebanyak 1 siswa, nilai 66 sebanyak 4 siswa, nilai 71 sebanyak 4 siswa, nilai 76 sebanyak 3 siswa, nilai 80 sebanyak 2 siswa, nilai 85 sebanyak 4 siswa, nilai 95 sebanyak 3 siswa, nilai 100 sebanyak 5.

b. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol (VIII A)

Pelaksanaan *Posttest* dilakukan pada tanggal, 25 September 2019. *Posttest* kelas kontrol. Hasil belajar akhir kelompok kontrol dipaparkan melalui

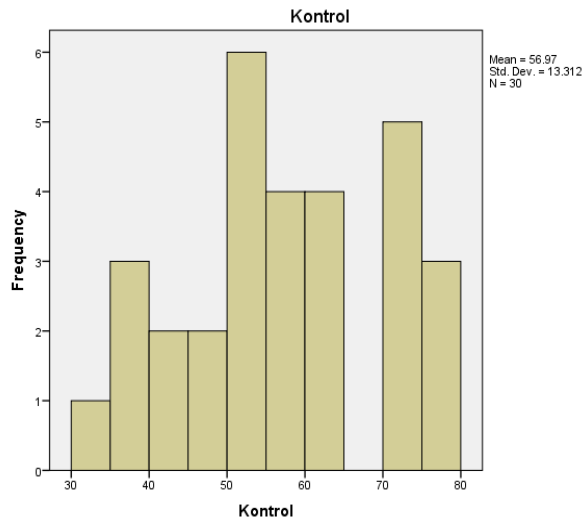
tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran akhir dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini

Tabel 4.6 Skor Nilai *Posttest* Kelas Kontrol (VIII A)

Nilai	Frekuensi
33	1
38	3
42	2
47	2
52	6
58	4
60	4
72	2
74	3
78	3
Jumlah	30

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar akhir kelompok kontrol, maka dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 4.4 Grafik Nilai *Posttest* Kelas Kontrol (VIII A)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A dengan nilai 33 sebanyak 1 siswa, nilai 38 sebanyak 3 siswa, nilai 42 sebanyak 2 siswa, nilai 47 sebanyak 2 siswa, nilai 52 sebanyak 6 siswa, nilai 58 sebanyak 4 siswa, nilai 60 sebanyak 4 siswa, nilai 72 sebanyak 2 siswa, nilai 74 sebanyak 3 siswa, nilai 78 sebanyak 3 siswa.

c. Analisis Data *Posttest*

Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh atau tidak dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan metode *Example Non Example*.

Karena sebelumnya telah dilakukan pengujian dan hasil kedua kelompok tidak memiliki perbedaan hasil secara signifikan, maka pengujian dapat dilanjutkan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh metode *Example Non Example*.

Tabel 4.7 Data Statistik *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Data Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Rata-rata	78,1	56,96
2	Median	77	58,00
3	Modus	100	52
4	Simpangan Baku	15,037	13,312
5	Skor Minimum	52	33
6	Skor Maksimum	100	78

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil *Posttest* kedua kelompok menunjukkan bahwa perolehan nilai minimum dan maksimum yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, yaitu 52 untuk nilai minimum kelas eksperimen dan 33 untuk nilai minimum kelas kontrol, dan 100 nilai maksimum kelas eksperimen dan 78 untuk nilai

maksimum kelas kontrol. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar yaitu 78,23. dan kelas kontrol yaitu 56,97.

B. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,134	30	,177	,933	30	,060
Kontrol	,143	30	,119	,938	30	,079

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

1. Jika responden > 50, maka hasil yang digunakan dari tabel *Kolmogrov-Smirrow*.

2. Jika responden < 50 , maka hasil yang digunakan dari Tabel *Shapiro Wilk*.

Responden yang digunakan berjumlah 30, jadi yang dilihat ialah tabel *Shapiro Wilk*. Dilihat dari gambar di atas signifikansi untuk hasil *posttest* kelas VIII B memiliki nilai 0,060 sedangkan signifikansi untuk kelas VIII A memiliki nilai 0,079 keduanya $> 0,05$.

Interpretasi:

Jadi kedua kelas tersebut, baik kelas VIII B maupun kelas VIII A memiliki distribusi yang normal.

2) Pengujian Homogenitas Varians

Pada data hasil dilakukan pengujian kehomogenan menggunakan rumus uji-F. untuk mengetahui apakah hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berawal dari kondisi yang serupa atau tidak. Hipotesis dan kriteria untuk uji homogenitas yang diajukan :

H_0 : Variansi kedua populasi homogeny.

H_a : Variansi kedua populasi tidak homogen.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{(15,037)^2}{(13,312)^2}$$

$$F = \left(\frac{226,111}{177,209}\right)^2$$

$$= 1,275^2 = 1,612$$

$$Dk \text{ pembilang} = n_1 - 1 = 30 + 1 = 30$$

$$Dl \text{ penyebut} = n_1 - 1 = 30 - 1 = 29$$

Taraf kesalahan ditetapkan 5% maka nilai F_{tabel} adalah 1,85

Dalam hal ini berlaku ketentuan bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana H_0 diterima adalah varians homogen dan H_a ditolak adalah varians tidak homogen. Karena uji $F_{hitung} = 1,612 < F_{tabel} = 1,85$, sesuai dengan ketentuan maka H_0 diterima. Jadi hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berawal dari kondisi yang sama atau memiliki pengetahuan yang sama.

C. Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dengan jenis independent sampel *t-test* yang merupakan uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan, tidak berkaitan dapat

diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subyek sampel yang berbeda.

Uji Persamaan Dua Rata-rata *Posttest*

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikansi antara skor *posttest* kelompok eksperimen dengan skor kelompok kontrol.

Hipotesis yang diajukan :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan metode *Example Non Example* dengan metode lainnya terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak

H_a : Terdapat perbedaan metode *Example Non Example* dengan metode lainnya terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak.

Untuk pengujian tersebut terdapat ketentuan sebagai berikut:

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji-t terhadap hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada rumus di bawah ini :

$$T_{tabel}^{DK=n_1+n_2=2}$$

$$T_{hitung} \quad t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 + n_2}}}$$

Jadi, nilai t tabel diperoleh sebagai berikut :

$$T_{tabel} \quad DK = 30 + 30 - 2 = 58$$

$$T_{hitung} \quad t = \frac{78,1 - 56,9}{\sqrt{\frac{226,111 + 177,209}{30 + 30}}}$$

$$t = \frac{21,2}{\sqrt{7,537 + 5,906}}$$

$$t = \frac{21,2}{3,666} = 5,782$$

Diperoleh t_{tabel} adalah 2,000. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 5,782 > t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelompok kontrol.

D. Uji Normal Gain

Gain skor adalah selisih antara skor *posttest* dan skor *pretest*. Setelah semua data terkumpul, untuk mengetahui peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran ini diperhitungkan dengan rumus N-Gain (*normalized-gain*).

Uji normal gain dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol adapun hasil *pretest* dan *posttest* eksperimen dan kontrol sebagai berikut :

1) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Tabel 4.9 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest
1	AS	33	57
2	AP	47	61
3	A	66	66
4	ANL	28	52
5	DS	38	85
6	DK	38	100
7	DMD	33	80
8	DH	52	80
9	EH	42	66
10	EM	66	71
11	IN	61	66
12	IM	76	100
13	I	42	66

14	IN	57	85
15	LDR	52	95
16	MU	61	71
17	MA	42	95
18	MS	57	71
19	MG	52	95
20	MR	42	76
21	M	66	85
22	NAF	42	76
23	NAF	76	100
24	RR	76	78
25	RA	52	57
26	SH	66	71
27	SJ	33	85
28	SM	38	57
29	SM	52	100
30	SS	42	100
JUMLAH		1528	2345
RATA-RATA		50,93	78,1

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$N - Gain = \frac{78,1 - 50,93}{100 - 50,93}$$

$$N - Gain = \frac{27,17}{49,07}$$

$$N - Gain = 0,55$$

Terlihat bahwa $N - Gain = 0,55$ maka hasil tersebut masuk dalam kategori sedang karena $0,3 < 0,55 < 0,7$.

2) Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 4.10 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest
1	AG	42	60
2	AS	47	78
3	ABF	58	72
4	AF	72	52
5	AA	60	78
6	AFH	52	60
7	AS	47	58
8	ABN	30	58
9	AK	42	38
10	A	60	52
11	R	52	38
12	AFR	33	52
13	B	47	33
14	DAA	52	60
15	ES	33	60
16	E	58	47
17	E	60	38
18	HR	38	58
19	I	47	52
20	LR	52	58
21	LY	38	42
22	NS	62	47
23	N	72	42
24	N	38	78
25	R	58	74
26	R	52	72
27	RMRW	30	52
28	RS	38	74
29	R	47	52
30	RH	52	74

JUMLAH	1469	1709
RATA-RATA	48,96	56,96

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$N - Gain = \frac{56,96 - 48,96}{100 - 48,96}$$

$$N - Gain = \frac{8}{51,03}$$

$$N - Gain = 0,15$$

Terlihat bahwa $N - Gain = 0,15$ maka hasil tersebut masuk dalam kategori rendah karena $0,15 < 0,3$.

Berdasarkan uji N-Gain di atas kelas eksperimen diperoleh 0,55 dengan kategori sedang dan kelas kontrol diperoleh 0,15 dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan kelas eksperimen menggunakan metode *Example Non Example* mengalami peningkatan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Metode *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak

Penelitian studi eksperimen ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Lebak tepatnya di kelas VIII, peneliti menentukan sampel sebanyak 60 siswa yaitu 30 siswa kelas VIII A dan 30 siswa kelas VIII B, kelas VIII B ditetapkan sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode *Example Non Example*.

Metode *Example Non Example* digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebelum metode *Example Non Example* diterapkan, peneliti melakukan uji coba soal menggunakan tes pilihan ganda, tes sebelum pembelajaran dimulai atau *pretest*.

Soal *pretest* yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. *Pretest* ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *Example Non Example*, tujuannya yaitu agar peneliti melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum *treatment* dilakukan.

Selanjutnya, setelah *pretest* dilakukan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan

menerapkan metode *Example Non Example* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi adab terhadap orang tua dan guru. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Example Non Example* yaitu pertama, guru mempersiapkan gambar-gambar tentang adab terhadap orang tua dan guru. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkan melalui proyektor slide atau *Over Head Proyektor*. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan. Siswa diminta menganalisis gambar. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Dengan menggunakan metode *Example Non Example* siswa kelas VIII B (eksperimen) terlihat antusias dan lebih bersemangat dalam belajar, siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, siswa juga kritis untuk bertanya tentang materi yang dipelajari. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional (ceramah) siswanya terlihat begitu pasif, siswa hanya terdiam mendengarkan guru ketika

menjelaskan materi pelajaran, siswa juga kurang aktif bertanya lain halnya seperti kelas eksperimen. Disini dapat dilihat perbedaan bahwa penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Example Non Example*

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah dengan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran (KBM) di kelas, hasil menunjukkan bahwa penerapan metode *Example Non Example* mampu meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak.

Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk mewawancarai informasi di MTs Negeri 3 Lebak yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, wawancara dilakukan pada saat sebelum melakukan penelitian. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui tes, tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi

adab terhadap orang tua dan guru. Penelitian dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan tes, dilakukan juga dengan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data seperti foto pelaksanaan selama penelitian.

Selanjutnya dari hasil perhitungan homogenitas menggunakan uji-f untuk *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf 5% diperoleh $F_{hitung} = 1,612 < F_{tabel} = 1,85$ sesuai ketentuan maka H_0 diterima, jadi hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol berawal dari kondisi yang sama atau memiliki pengetahuan yang sama.

Dengan demikian *pretest* yang belum mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Example Non Example* tidak terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Artinya pada tahap ini kedua kelompok masih dalam keadaan pengetahuan yang sama hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing kelompok menunjukkan hasil rata-rata yang tergolong sedang yaitu untuk kelas kontrol diperoleh 48,96 dan untuk kelas eksperimen 50,93.

Sedangkan perhitungan hipotesis menggunakan uji “t” untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 5,782 > t_{tabel} = 2,000$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* eksperimen diperoleh 78,1 dan untuk kelas kontrol 56,96.

Berdasarkan analisis *pretest* dan *posttest*, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa metode *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi adab terhadap orang tua di kelas eksperimen. Terdapat beberapa hal atau alasan yang menyebabkan hasil belajar kelas eksperimen relative lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

3. Pengaruh Penggunaan Metode *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak

Hasil belajar siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 50,93 untuk nilai *pretest* sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 48,69. Untuk rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 78,1 dan 56,96 untuk rata-rata kelas kontrol. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan metode *Example Non Example* dengan metode konvensional (ceramah). Untuk kelas eksperimen terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol yang hanya mengalami sedikit peningkatan dari nilai *pretest* ke *posttest*.

Berdasarkan analisis *pretest* dan *posttest*, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa metode *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi adab terhadap orang tua di kelas eksperimen. Terdapat beberapa hal atau alasan yang menyebabkan hasil belajar kelas eksperimen relative lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pertama, siswa pada kelas eksperimen bisa diarahkan dengan baik untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Example Non Example. Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.¹

Kedua, dalam proses pembelajaran siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 2-3 orang siswa, guru menyiapkan media gambar di papan tulis atau[un melalui bantuan OHP/Proyektor, lalu kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menganalisis gambar yang telah disiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah menganalisis siswa berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusinya, terakhir guru memberi penjelasan secara detail tentang materi yang diajarkan.

¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 234.

Kesimpulan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol karena menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda dimana kelas eksperimen belajar Akidah Akhlak dengan metode *Example Non Example* dan kelas kontrol belajar Akidah Akhlak dengan pembelajaran konvensional (ceramah). Pada pembelajaran menggunakan metode *Example Non Example* siswa dengan mudah memahami materi dikarenakan oleh proses pembelajaran siswa yang lebih menekankan pembelajaran langsung terhadap materi apa yang akan diajarkan kepada siswa dengan bantuan media gambar khususnya melalui contoh-contoh sesuai materi pembelajaran. Jelaslah bahwa pembelajaran yang melibatkan secara aktif kepada siswa dan guru memfasilitasi secara kreatif terhadap kebutuhan pembelajaran yang sesuai akan dapat memberikan hasil yang lebih baik terhadap pencapaian kinerja atau hasil belajar siswa.² Sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa kelas kontrol tidak memiliki kesempatan sebagaimana yang dilakukan pada siswa kelas eksperimen, siswa cenderung pasif menerima informasi dari guru. Secara garis besar penggunaan metode

² Hidayatullah, Eko Wibowo, Aan Ansori., *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (LPM IAIN SMH Banten, 2014),5.

Example Non Example dapat menanamkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dari hasil analisis data di atas maka sesuai dengan kerangka berpikir bahwa metode *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang ditunjukkan dengan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.